

PELAKSANAAN REHABILITASI JALAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN LETTE KECAMATAN MARISO

Syahendra¹⁾, Andi Batari¹⁾, Jhon Asik¹⁾, Aisyah Zakaria¹⁾
¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

A good road conditions in the Lette sub-district are still below 75%. So there are still people in that district, who are going through on uncomfortable roads. The existence of Ujung Pandang State Polytechnic Community Partnership Program in 2019, can help to reduce road problems in Lette Village in order to improve environmental quality that is more feasible. The implementation of this activity is carried out by making road sections by hardening paving blocks on roads that previously did not have a pavement system. This activity will increase the safe and comfortable roads access, so as to make the quality of life of the community will be better. The implementation phase includes the installation of concrete kanstin, paving block installation, joint filler filling, finishing and maintenance. The implementation method used considers the ease of implementation because it involves citizens in the work process.

Keywords: Environment Road, Paving Block, implementation method

1. PENDAHULUAN

Jaringan jalan merupakan sarana penghubung antar wilayah atau kawasan yang berfungsi sebagai prasarana transportasi, yang tidak hanya digunakan sebagai jalur aliran barang dan penumpang, tetapi juga berperan sebagai pembuka keterhubungan antar kawasan terutama pada kawasan yang kurang memiliki akses yang baik. Selain itu, fungsi jaringan jalan dalam lingkup lokal atau lingkungan berfungsi dalam menata atau mengatur pola permukiman.

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang memiliki sistem jaringan jalan yang baik, aman dan nyaman untuk dilalui. Adapun pengertian dari jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006). Jalan yang aman dan nyaman adalah jalan yang memenuhi kriteria spesifikasi teknis yang telah ditetapkan oleh kementerian Bina marga. Dengan jalan yang tidak memenuhi kriteria dan masih belum menggunakan perkerasan, dan hanya berupa tanah, membuat perjalanan menjadi terganggu dan menghambat perjalanan yang dilalui oleh masyarakat. Jalan yang belum memenuhi kriteria menjadikan perjalanan yang dilalui masyarakat menjadi tidak layak untuk dipergunakan.

Kelurahan Lette merupakan salah kelurahan di Kecamatan Mariso Kota Makassar yang masuk dalam kategori kelurahan kumuh berat berdasarkan SK Penetapan Keputusan Jenderal Cipta Karya No 110 / KPTS /DC / 2016. Kelurahan Lette merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Mariso Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 5 RW dan 33 RT. Kondisi jalan di Kelurahan Lette pada umumnya terdiri atas jalan aspal, dan jalan paving blok. Akan tetapi tingkat pembangunan jalan yang baik dan memenuhi kriteria yang ada di Kelurahan Lette masih berada dibawah 75% (BKM Gotong royong, 2016). Sehingga masih ada masyarakat di Kelurahan Lette yang melalui jalan yang rusak, kurang aman dan kurang nyaman. Adanya kerusakan jalan ataupun jalan yang masih berupa tanah dapat membuat akses sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Lette menjadi terganggu.

Pengabdian masyarakat kemitraan di Kelurahan Lette, diharapkan mampu mengurangi permasalahan yang ada, antara lain menambah akses jalan yang memenuhi kriteria jalan aman dan nyaman, meningkatkan taraf kualitas kehidupan masyarakat sehingga dapat berdampak luas bagi masyarakat sekitar. Kegiatan PKM dilakukan dengan melakukan rehabilitasi salah satu ruas jalan di Kelurahan Lette yang tidak memiliki perkerasan. Rehabilitasi dilakukan dengan melakukan pemasangan paving block sebagai lapis perkerasan jalan. Paving block dapat diklasifikasikan sebagai beton pracetak tanpa tulangan yang merupakan salah satu bahan lapis perkerasan jalan. Paving block terbuat dari campuran bahan semen, pasir, dan air yang di cetak menurut ukuran pola tertentu (SK-SNI T-4-1990-F dalam Mallisa H, 2006).

¹⁾ Korespondensi penulis: Syahlendra, Telp. 085299151858, syahlendrassyahrul@poliupg.ac.id

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Sosialisasi

Mengenai pengertian, manfaat dan cara rehabilitasi pelaksanaan jalan paving blok. Hal ini dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai sistem jalan paving blok yang sesuai dengan spesifikasi teknis, sehingga dikemudian hari bilamana masyarakat akan membangun paving blok hasil dari kegiatan ini bisa dijadikan sebagai acuan.

2) Penjelasan Teknis

Sebagai bentuk peningkatan ipteks bagi masyarakat mengenai dasar-dasar pembuatan DED Rehabilitasi dan RAB untuk Jalan Lingkungan Paving Blok

3) Rehabilitasi Jalan Lingkungan Paving Blok

Rehabilitasi Jalan Lingkungan Paving Blok akan mengacu pada gambar rencana yang telah ditetapkan/ disepakati pada tahap perencanaan. Kesepakatan yang dimaksud dalam hal ini adalah persetujuan warga sekitar dan pemerintah dan BKM.

4) Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan yang dimaksud dalam hal ini adalah, bahwa selama pelaksanaan pembangunan dan berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, bilamana terjadi kerusakan atau perlu dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem rehabilitasi jalan paving blok yang di rehabilitasi, maka pengabdian akan melakukan kegiatan pemeliharaan yang disesuaikan dengan ketersediaan anggaran.

5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan sepanjang pelaksanaan kegiatan, apakah kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan, dan pada tahap akhir dilakukan evaluasi dan pemeriksaan akhir mengenai kesiapan penyerahan hasil pekerjaan (memastikan bahwa hasil pekerjaan sesuai dengan perencanaan dan tidak ada kerusakan/ layak untuk digunakan) kepada penerima bantuan.

3. HASIL DAN EMBAHASAN

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan sosialisasi pada warga berupa penjelasan teknis tentang manfaat dan cara rehabilitasi pelaksanaan jalan paving blok, disamping itu, dilakukan pula penjelasan umum tentang bagaimana teknis penyusunan ded dan penyusunan anggaran dilakukan. Gambar 1 memperlihatkan koordinasi dengan pihak BKM dan warga sebelum pekerjaan fisik dilakukan.



Gambar 1. koordinasi dengan pihak BKM dan warga

Setelah sosialisasi dilakukan, pekerjaan fisik dimulai dengan pembersihan area pekerjaan, perataan dan pemadatan lahan, penghamparan pasir alas, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan paving block oleh warga yang diawasi oleh tim pengabdian dan tim BKM gotong royong sebagai mitra pengabdian. Gambar 2. sampai Gambar 5. memperlihatkan proses pemasangan paving block yang dilakukan.



Gambar 2. Proses Pemasangan Kanstin Beton /Penguat Tepi

Gambar 2. memperlihatkan proses pemasangan kanstin beton/penguat tepi. Kanstin beton atau Penguat tepi atau Kerb harus sudah di pasang sebelum pemasangan paving dilakukan. Hal ini harus dilakukan untuk menahan paving pada tiap sisi agar paving tidak bergeser sehingga paving akan lebih rapi pada hasil akhirnya (Unit Infrastruktur KMP-2, 2018).



Gambar 3. Proses Pemasangan Paving Block

Gambar 3. memperlihatkan proses pemasangan paving block yang dilakukan oleh warga, pemasangan paving block dilakukan dengan pola anyam tikar. Pola ini sendiri dipilih karena merupakan pola pemasangan paving block yang cukup mudah dikerjakan oleh warga.



Gambar 4. Proses Pengisian Joint Filler

Gambar 4. memperlihatkan proses pengisian joint filler dengan pasir yang telah diayak, setelah area sudah terpasang 100%. Pengisian joint filler dilakukan untuk membuat joint di antara paving block menjadi kedap air serta agar benturan yang mengakibatkan paving block patah dapat diminimalisir.



Gambar 5. Proses finishing

Gambar 5. memperlihatkan proses finishing pemasangan paving block, pada proses ini, sudut-sudut dan pinggiran paving yang terbuka diisi dengan campuran semen. Metode ini dipilih untuk kemudahan pengerjaan oleh warga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM dilakukan dengan melakukan rehabilitasi salah satu ruas jalan di Kelurahan Lette yang tidak memiliki perkerasan. Rehabilitasi dilakukan dengan melakukan pemasangan paving block sebagai lapis perkerasan jalan.

Pelaksanaan rehabilitasi jalan lingkungan di kelurahan lette Kecamatan Mariso telah dilakukan dengan tahap, pembersihan lahan, perataan dan pemadatan lahan, penghamparan pasir alas, pemasangan penguat tepi, pemasangan paving block, pengisian joint filler dan proses finishing.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BKM Gotong royong Kelurahan Lette Kec Mariso, 2016, Laporan Tahunan BKM Gotong Royong Kelurahan Lette Kec Mariso Kota Makassar.
- Direktorat Jenderal Perumahan dan Permukiman, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Konsep Pelaksanaan Penilaian Tingkat Kekumuhan, 2002.
- Mallisa H. 2006. Pengaruh Batu Pecah Terhadap Kuat Tekan Paving Block. Jurnal SMARTek, Vol. 4, No. 3, Agustus 2006: 156 – 165.
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan
- Unit Infrastruktur Kmp-2, 2018. Program Kotaku-Nsup. Ketentuan Dan Langkah-Langkah Pekerjaan Jalan Paving Block.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan dari pimpinan institusi PNUP khususnya Ketua dan Staf UPPM serta Ketua BKM Gotong Royong dan seluruh warga Kelurahan Lette. Oleh karena itu kami menyampaikan apresiasi yang tinggi dan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka atas segala kontribusi dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini.